


Nursing Management for Prevention of Transition Seasonal Diseases, Socialization of My Medicine Application and Medication in the Foster Village of Karang Jompo, Tirto District, Pekalongan Regency

Irnawati¹ , Benny Arief Sulistyanto², Sri Haryati³, Erna Irawan⁴, Rani Safitri⁵, Nia Desriva⁶, Mayasyanti Dewi Amir⁷, Wiwik Utami⁸, Sri Mulyani⁹

¹ Department of Nursing, University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

² Department of Nursing, University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

³ Department of Nursing, University of Adhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung, Indonesia

⁴ Department of Nursing, University of Adhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung, Indonesia


⁵ Department of Obstetrics, Institute of Science and Health Technology dr Soepraoen Hospital, Indonesia

⁶ Department of Obstetrics, College of Health Sciences General Pekanbaru Medical Center, Indonesia

⁷ Department of Nursing, College of Health Sciences General Sukabumi, Indonesia

⁸ Department of Nursing, College of Health Sciences General Rejekwesi Bojonegoro, Indonesia

⁹ Department of Nursing, College of Health Sciences General Rejekwesi Bojonegoro, Indonesia

 sakinah.jogja@ymail.com

Abstract

Health education about nursing management for prevention of transition seasonal disease, socialization of My Medicine application and medication activities have a purpose to make the community in the foster village of Karang Jompo have proficiency in: (1) increase knowledge about nursing management for prevention of transition seasonal disease, socialization of My Medicine application; (2) increase awareness of the disease; (3) increase awareness for treatment to health service. The target audience of these activities are community in the foster village of Karang Jompo, Tirto District, Pekalongan Regency. Implementation of activities carried out by health education about s nursing management for prevention of transition seasonal disease, socialization of My Medicine application, medication, and blood test. The results of this community service activity are that the average respondent is 51 years old, most of them are female, and most of them have primary education, 20% complain of dizziness, most of the residents when they are sick 46% go to community health centers, most of them are 81% know how to prevent Dengue Hemorrhagic Fever, 71% know how to prevent transitional season diseases. It is hoped that the community can apply the knowledge gained in everyday life to avoid disease in the transition season.

Keywords: *Community empowerment; health education; medication, transition seasonal*

Manajemen Keperawatan Pencegahan Penyakit Musim Pancaroba, Sosialisasi Aplikasi My Medicine, dan Pengobatan Gratis di Desa Binaan Karang Jompo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

Abstrak

Pendidikan kesehatan tentang Manajemen Keperawatan Pencegahan Penyakit Musim Pancaroba, Sosialisasi Aplikasi My Medicine, dan pengobatan bertujuan untuk : (1) meningkatkan pengetahuan mengenai Pencegahan Penyakit Musim Pancaroba, Sosialisasi Aplikasi My Medicine; (2) meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit yang dideritanya; (3) meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berobat ke pelayanan kesehatan. Pelaksanaan kegiatan yaitu pendidikan kesehatan mengenai manajemen keperawatan pencegahan penyakit musim pancaroba, sosialisasi aplikasi My Medicine, pemeriksaan tanda vital, pengobatan, dan tes darah. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagian besar rata-rata responden adalah berusia 51 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan, dan Sebagian besar pendidikan SD, 20%

mengeluh pusing, sebagian besar warga di Desa Binaan Karang Jompo yaitu ketika sakit 46% berobat ke Puskesmas, sebagian besar responden yaitu 81% mengetahui cara mencegah Demam Berdarah Dengue, 71% mengetahui cara mencegah penyakit musim pancaroba. Diharapkan masyarakat dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari penyakit di musim pancaroba.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat; pendidikan kesehatan, pengobatan, penyakit musim pancaroba

1. Pendahuluan

Pancaroba merupakan peralihan musim dari satu musim ke musim lainnya, dari musim hujan ke musim kemarau ataupun sebaliknya. Hal ini ditandai oleh keadaan udara yang tidak menentu, seperti banyak angin besar, hujan yang datang secara tiba-tiba, puting beliung dan udara yang terasa panas. Musim Pancaroba adalah masa peralihan antara 2 (dua) Musim utama di daerah Iklim Muson, seperti yang terjadi di wilayah Asia Tenggara, Contohnya yaitu : negara Indonesia, menurut catatan dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) musim Pancaroba ini adalah masa peralihan dari musim Penghujan ke musim Kemarau yang terjadi di bulan Oktober sampai dengan bulan Desember, musim Pancaroba yang kedua terjadi di bulan Maret sampai dengan April, terkadang masa pancaroba ini bisa berlangsung lebih cepat atau lebih lambat dari biasanya[1].

Keadaan cuaca yang tidak menentu ini dapat membuat sistem pertahanan tubuh melemah. Tak jarang musim ini sering dikaitkan dengan beberapa penyakit seperti Demam Berdarah, Influenza, Tifus, Chikungunya. Demam Berdarah merupakan infeksi virus yang ditularkan melalui nyamuk yang umum terjadi di iklim tropis yang hangat. Penularannya menjadi meningkat di musim hujan karena akan semakin banyak genangan air dan sampah yang dapat memicu berkembang biaknya nyamuk pembawa virus ini yaitu nyamuk *Aedes Aegypti*. Influenza atau yang biasa disingkat Flu sering kali meningkat kasusnya di musim pancaroba dan hujan. Virus flu ini dapat dengan mudah menyebar lewat udara atau air liur dan dapat dengan mudah bermutasi, sehingga sistem imunitas dalam tubuh sulit mendeteksi. Tifus atau demam tifoid adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella enterica* serovar Typhi[2].

Penyakit ini menyebar pada umumnya melalui air atau makanan yang sudah terkontaminasi. Chikungunya adalah penyakit virus yang ditularkan melalui nyamuk yang menyebabkan demam dan nyeri sendi yang parah. Chikungunya ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk betina yang terinfeksi. Yang paling umum, nyamuk yang terlibat adalah *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Kedua spesies ini juga dapat menularkan virus lain yang ditularkan oleh nyamuk, termasuk demam berdarah[1].

2. Literatur Review

Jenis-jenis penyakit yang muncul di musim pancaroba dan lebih banyak disebabkan oleh virus dan bakteri, yaitu DBD (Demam Berdarah Dengue), Chikungunya, Zika, Infeksi Saluran Pernafasan, Influenza dan sakit mata. Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue), Penyakit Chikungunya dan Zika disebabkan oleh Virus dan menyebar melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*, jadi penyakit DBD ini tidak bisa begitu saja menular langsung dari orang ke orang tanpa terlebih dahulu tergigit oleh nyamuk *Aedes Aegypti*, nyamuk ini biasanya mudah berkembang biak di daerah berpenduduk tinggi atau padat penduduk yang memiliki iklim lembab dan hangat. Nyamuk yang biasanya menyerang manusia adalah nyamuk *Aedes Aegypti* Betina, dan biasanya menyerang manusia pada Pagi hari pukul 9.00 - 10.00 WIB dan Sore hari pukul 16.00 - 17.00 WIB. Pemerintah, dalam hal ini Kemenkes dan Dinas Kesehatan diseluruh daerah telah mengeluarkan Program 3M Plus untuk membasmi serangga-serangga penyebab penyakit. Hal-hal yang harus dilakukan dalam Program 3M Plus, yaitu : Menguras bak mandi, tempayan, ember vas bunga, menutup rapat

semua wadah agar serangga apapun khususnya nyamuk tidak dapat masuk ke dalamnya, mendaur ulang barang-barang bekas yang bisa menjadi barang-barang yang bermanfaat dan bahkan bisa menghasilkan uang bila kita jual kembali, memantau semua wadah atau tempat-tempat yang berpotensi menjadi tempat bersarang dan berkembang biaknya nyamuk. Kurangi menggantung baju-baju didalam rumah kecuali tempat-tempat yang disediakan seperti dalam almari pakaian, memelihara ikan-ikan pemangsa nyamuk, contohnya : ikan sepat, ikan cupang, ikan cere dan ikan julung-julung. Gunakan kelambu di rumah, pemerintah juga menyediakan obat pembasmi jentik nyamuk seperti misalnya abate yang diberikan di masing-masing wilayah[3].

Infeksi saluran pernafasan gejalanya adalah batuk-batuk, terkadang batuk diiringi lendir (dahak), hidung tersumbat, flu dan sering bersin, nyeri otot, pusing dan demam. Penyakit ini bisa menular melalui percikan air liur atau dahak, saat seseorang yang juga menderita penyakit yang sama batuk-batuk atau Bersin-bersin tanpa sempat menutup mulut dan hidungnya atau kita secara tidak sengaja menyentuh benda-benda yang terdapat percikan Ludah atau air liur si penderita, Bersentuhan atau tersentuh bagian tubuh dari si penderita yang terdapat percikan dahak atau air liurnya. Maka cara-cara pencegahannya adalah selalu menjaga kebersihan dan lebih rajin mencuci tangan, stop merokok dan hindari asap rokok, redam tingkat stres, makan makanan yang sehat dan cukup bergizi. Penanganannya redakan gejala penyakit ini dengan cara mandi air hangat, minum air hangat, hindari udara dingin dan istirahat yang cukup, bagi penderita yang sudah ke dokter, minum obat yang sudah dianjurkan dokter[4].

Di musim pancaroba, penyakit influenza yang paling sering ditemui dan penderitanya kebanyakan adalah anak-anak, gejala-gejalanya, yaitu hidung tersumbat, batuk kering, panas dingin dan sering berkeriang, nyeri otot, tubuh lemah dan mudah lelah. Maka untuk pencegahannya dengan rajin mencuci tangan dengan sabun, pola makan dan tidur yang teratur, beberapa orang ada yang menjalani program diet, dimana saat diet itulah terkadang kekurangan makan-makanan yang bergizi dan membuat tubuh menjadi lemah, dan menjadi lebih mudah terserang penyakit. Penanganannya adalah ketika mengalami gejala-gejala tersebut, segeralah bawa ke dokter dan konsumsi obat-obatan yang diberikan dokter secara teratur, istirahat yang cukup dan banyak minum air putih, saat tidur dianjurkan agar tidur secara menyamping untuk sementara bisa meredakan gejala hidung yang tersumbat[5].

Gejala-gejala sakit mata adalah mata merah, berair, sering muncul kotoran mata dan sangat mengganggu penglihatan. Di musim pancaroba, terdapat beberapa wilayah yang mengalami musibah banjir dan menyebabkan air kotor dimana-mana dan menjadi kurang higienis. Sakit mata bisa menular akibat kontak langsung dengan si penderita, misalnya, bersentuhan tangan dengan si penderita dan kemudian tanpa sadar kita menyentuh mata kita tanpa membersihkan tangan kita terlebih dahulu maka masuklah bakteri-bakteri penyebab penyakit sakit mata. Hembusan angin kencang di musim pancaroba juga bisa menjadi faktor penyebab penyakit mata ini, Hembusan angin mampu menerbangkan berbagai macam benda, Debu-debu dan kotoran yang mungkin terdapat virus dan bakteri didalamnya, disaat itulah kita bisa terkena bakteri-bakteri penyebab sakit mata. Pencegahannya adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan sekitar, terutama untuk wilayah yang termasuk dalam wilayah yang rawan banjir, biasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Gunakan kacamata saat berada diluar lingkungan, tutup kaca pelindung helm, saat berkendara motor roda dua, berkacamata saat bersepeda, dan istirahat yang cukup. Penanganannya adalah menggunakan obat tetes mata apabila terdapat gejala-gejala, segera ke tempat pelayanan kesehatan seperti Klinik, Puskesmas atau Rumah Sakit terdekat bila gejala sakit mata ini menunjukkan semakin parah[6].

Pencegahan penyakit di musim pancaroba adalah konsumsi makanan yang bergizi. Misalnya, dari buah-buahan ; Jeruk, Mangga, Pepaya, dan lainnya, dari makanan biasa ;

Daging Merah, Telur, Sayur-sayuran Hijau dan Ikan. Banyak minum air putih, untuk menjaga imunitas atau sistem kekebalan tubuh. Istirahat yang baik, tidur Minimal 7-8 jam sehari. Melakukan olahraga, misalnya, lari, jogging, jalan santai, bersepeda, senam. Menjaga lingkungan tetap bersih. Biasakan mencuci tangan kita, sebelum atau sesudah melakukan kegiatan apapun. Dengan melakukan tindakan pencegahan, tubuh akan menjadi lebih sehat, kuat, Daya tahan tubuh meningkat yang secara otomatis, semakin sehat tubuh kita semakin kuat pula tubuh kita dalam menangkal serangan berbagai macam penyakit yang muncul di musim pancaroba[4].

3. Metode

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah seluruh warga di Desa Binaan Karang Jompo, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. Jumlah masyarakat yang terlibat sebanyak 41 orang. Metode pelayanan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersifat *continuity of care* yang melibatkan seluruh aspek dalam pelayanan keperawatan, melibatkan sektor lain dan melibatkan organisasi-organisasi masyarakat terkait[7].

Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan dengan identifikasi tokoh-tokoh masyarakat, Pendekatan pada tokoh masyarakat dan membuat kontrak waktu dengan masyarakat seperti Kepala Desa Binaan Karang Jompo[8]. Tahap berikutnya adalah analisa dan prioritas masalah serta membuat perencanaan berdasarkan masalah tersebut. Berdasarkan perencanaan yang dibuat telah dilakukan kegiatan yang dilakukan dengan metode pemeriksaan yang telah ditentukan. Kegiatan yang dilakukan dimulai dari: (1) Pendidikan kesehatan mengenai manajemen keperawatan pencegahan penyakit musim pancaroba, sosialisasi aplikasi My Medicine; (2) Pemeriksaan tekanan darah, nadi, nafas dan suhu; (3) Pengobatan gratis oleh dokter; (4) Pemeriksaan laboratorium gula darah, asam urat, kolesterol sesuai indikasi[9].

Kegiatan dilakukan oleh dosen dengan melibatkan mahasiswa dan dokter umum. Kegiatan dilakukan pada Tanggal 9 Januari 2022 di Balai Desa Binaan Karang Jompo[10].



Gambar 1. Pendidikan Kesehatan Mengenai Manajemen Keperawatan Pencegahan Penyakit Musim Pancaroba, Sosialisasi Aplikasi My Medicine

Pendidikan kesehatan yang diberikan mengenai manajemen keperawatan pencegahan penyakit di musim pancaroba, seperti pencegahan penyakit demam berdarah, Chikungunya, Zika, Infeksi Saluran Pernafasan, Influenza dan sakit mata. Kemudian juga diberikan sosialisasi mengenai aplikasi My Medicine yaitu aplikasi yang dibuat oleh Irnawati dan Feri Febria Laksana Tahun 2019[11] untuk masyarakat di Kabupaten Pekalongan untuk mempermudah dalam mencari informasi mengenai obat dan lokasi apotek yang menjual obat, indikasi dan kontraindikasi, serta informasi mengenai obat bebas atau harus dibeli dengan resep dokter.



Gambar 2. Pemeriksaan Tekanan Darah, Nadi, Nafas dan Suhu

Pemeriksaan tekanan darah, nadi, nafas dan suhu dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan pasien[8].



Gambar 3. Pengobatan Gratis oleh Dokter

Pengobatan gratis dilakukan oleh 2 orang dokter umum untuk mengobati keluhan yang dialami oleh masyarakat di Desa Binaan Karang Jompo[7].



Gambar 4. Pemeriksaan Laboratorium Gula Darah, Asam Urat, Kolesterol

Pemeriksaan laboratorium gula darah, asam urat dan kolesterol diberikan sesuai indikasi dari dokter jika responden memiliki riwayat penyakit terkait[8].

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Data Demografi

Data	Frekuensi	%	Mean	SD	Min	Max
Usia			51	10,7	26	71
Jenis Kelamin						
Laki-laki	14	33				
Perempuan	28	67				
Pendidikan						
Tidak Sekolah	2	4,8				
SD	15	35,8				
SMP	11	26,1				
SMA	10	23,9				
DIII	1	2,3				
S1	3	7,1				

Berdasarkan Tabel 1 rata-rata responden adalah berusia 51 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan, dan Sebagian besar pendidikan SD.

Sasaran Pengabdian masyarakat di Desa Karang Jompo sebagian besar berusia 51 tahun. Semakin tua usia seseorang, biasanya tubuhnya pun akan mulai mengalami masalah kesehatan yang berdampak signifikan pada setiap kegiatan yang dijalani. Usia diatas 50 tahun, lebih waspada dengan beberapa gangguan kesehatan yang bisa muncul pada usia tersebut. Salah satu yang mungkin muncul adalah bertambahnya berat badan. Kondisi ini bisa berdampak buruk pada kesehatan, apalagi bila berujung pada obesitas. Hal itu bisa membuat Anda mengalami masalah jantung, stroke, dan penyakit tak menular lainnya[13]. Ketika seseorang berada di usia 50 tahun ke atas, sistem kekebalan tubuh yang menua semakin tak mampu untuk menangkal penyakit baru. Sistem kekebalan tubuh ini hanya mampu bertahan dari penyakit yang sudah menyerang[14].

Sasaran Pengabdian masyarakat di Desa Karang Jompo sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Perempuan memiliki risiko lebih besar untuk sakit jika dibandingkan dengan pria. Aktivitas perempuan di rumah yang padat sekaligus perannya sebagai ibu rumah tangga membuatnya bekerja lebih giat jika dibandingkan dengan laki-laki. Pekerjaan ini menguras tenaga dan membuat perempuan rentan mengalami penurunan sistem imun tubuh, kelelahan juga rentan sakit[15].

Sasaran Pengabdian masyarakat di Desa Karang Jompo sebagian besar tingkat Pendidikan adalah Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu masih memerlukan pendidikan kesehatan.

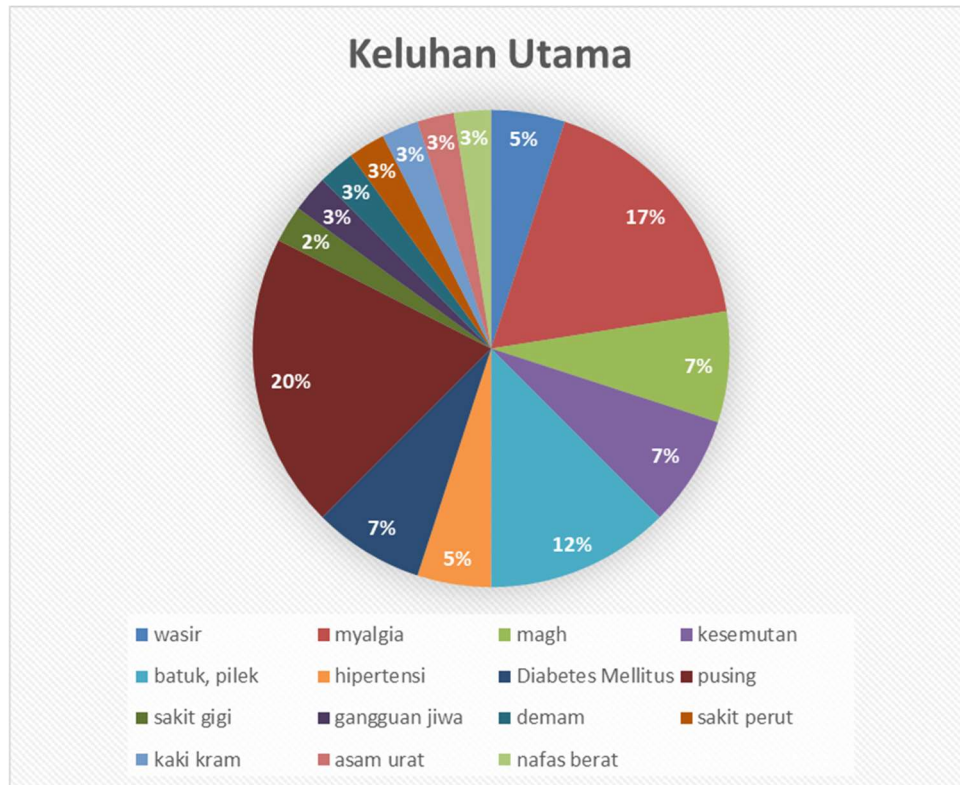


Diagram 1. Keluhan Utama Responden Setelah Dilakukan Pengobatan oleh Dokter

Berdasarkan Diagram 1 sebagian besar warga di Desa Binaan Karang Jompo yaitu 20% mengeluh pusing. Kepala pusing yang banyak dirasakan oleh warga di Desa Karang Jompo bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, 1) berdiri terlalu cepat disebut hipotensi ortostatik. Ini disebabkan oleh tekanan darah yang merosot tajam dalam waktu sepersekian detik. Ketika berdiri terlalu cepat, gaya gravitasi bumi juga menarik paksa aliran darah dalam jumlah besar langsung menuju kaki. Penggenangan darah yang tiba-tiba, menurunkan tekanan darah dan jumlah darah yang dipompa ke otak. 2) syok karena kaget, ini disebabkan oleh sistem saraf yang bekerja terlalu aktif. Sistem saraf otonom membantu tubuh mengatur pergeseran tekanan darah saat kita berdiri. Namun, seiring bertambahnya usia, sistem ini dapat memburuk, menyebabkan penurunan tekanan darah sementara. Akibatnya, pucat dan pusing berputar. 3) melewatkan waktu makan, kadar gula darah menurun drastis sehingga tubuh mengaktifkan sinyal stres dan kelaparan. Ini menyebabkan metabolisme tubuh Anda melambat untuk menghemat energi, termasuk kerja otak. Akibatnya, gula darah rendah dapat menyebabkan tubuh menimbulkan beragam gejala buruk, yang mencakup kepala kliyengan, tubuh terasa goyah, hingga rasa ingin pingsan. 4) Dehidrasi, tanpa asupan cairan yang cukup, volume darah akan terus turun sehingga tekanan darah ikut menurun secara drastis. Akibatnya, tidak ada cukup pasokan darah segar yang menuju otak. Hal ini kemudian memicu timbulnya variasi gejala darah rendah, mulai dari kepala berkunang, kebingungan, mual, penglihatan kabur dan menggelap, hingga rasa ingin pingsan dan lain-lain[16].

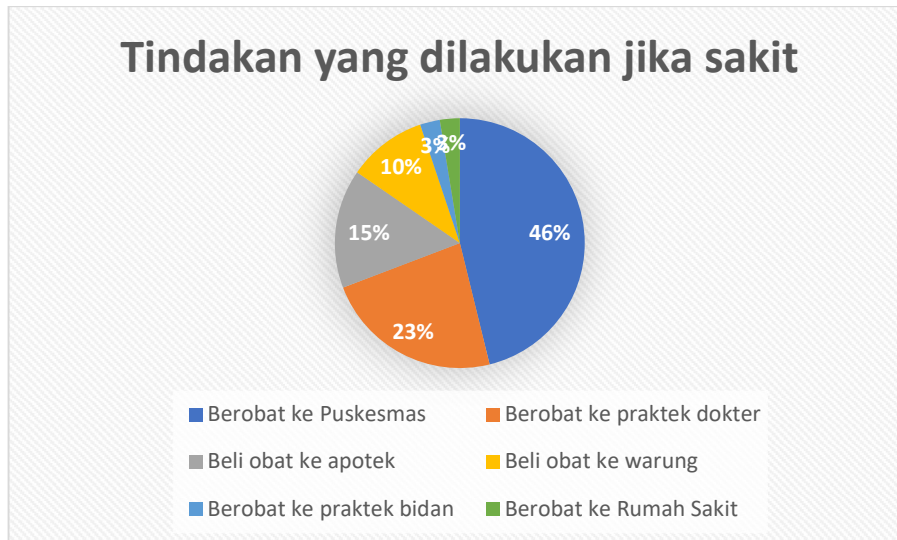


Diagram 2. Tindakan yang Dilakukan Warga Ketika Sakit

Berdasarkan Diagram 2 sebagian besar warga di Desa Binaan Karang Jompo yaitu Ketika sakit 46% berobat ke Puskesmas.

Warga di Desa Binaan Karang Jompo Sebagian besar sudah memiliki prilaku pencarian pengobatan yang tepat yaitu datang ke pelayanan kesehatan.

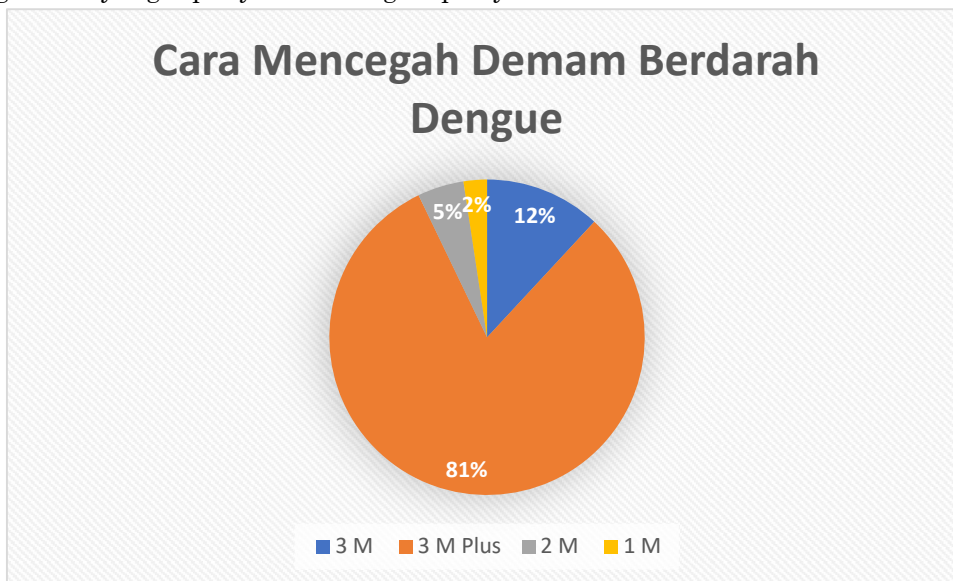


Diagram 3. Cara Mencegah Demam Berdarah Dengue

Berdasarkan Diagram 3 sebagian besar responden yaitu 81% mengetahui cara mencegah Demam Berdarah Dengue dengan melakukan 3 M Plus yaitu 1) Menguras tempat penampungan air, 2) Menutup tempat-tempat penampungan air, 3) Menyingkirkan atau Mendaur ulang barang-barang bekas yang kemungkinan dapat menampung sisa-sisa air hujan atau genangan air lainnya, Plus menamburkan bubuk abate pada tempat penampungan air yang sulit dibersihkan, menggunakan obat nyamuk, menggunakan kelambu saat tidur, menaruh ikan di penampungan air, dan menanam tanaman pengusir nyamuk[17].

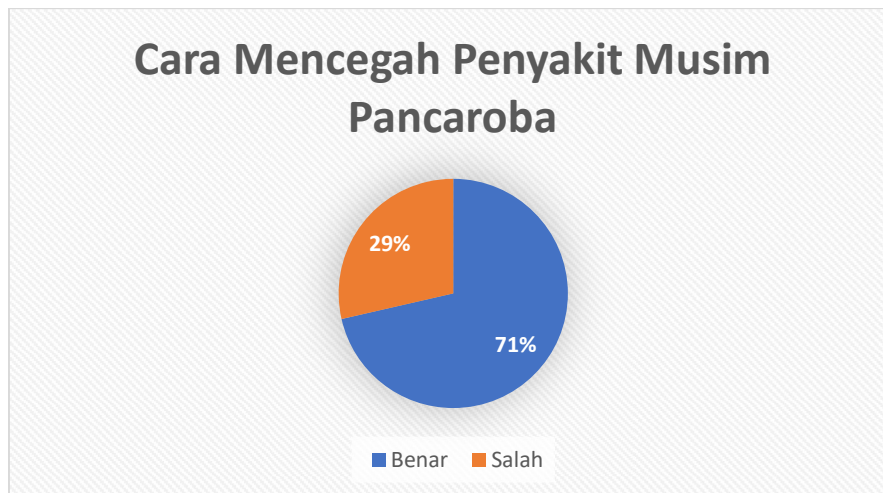


Diagram 4. Cara Mencegah Penyakit Musim Pancaroba

Berdasarkan Diagram 4 sebagian besar responden yaitu 71% mengetahui cara mencegah penyakit musim pancaroba dibuktikan dengan 71% responden menjawab benar.

Mencegah penyakit musim pancaroba yaitu dengan cara memakai masker untuk melindungi mulut dan hidung saat keluar rumah di musim pancaroba, menyiapkan jaket, sweater, payung atau jas hujan sebelum keluar rumah sebagai antisipasi pada cuaca yang tidak menentu, mengonsumsi makanan bergizi yang kaya vitamin dan mineral seperti buah-buahan, sayuran, ikan, daging, telur. Makan makanan sehat dapat meningkatkan sistem imun dan tubuh pun terhindar dari penyakit. Istirahat yang cukup, menghindari begadang karena kurang tidur menyebabkan tubuh lelah dan sistem imun menurun berakibat kita jadi gampang sakit. Minum air setidaknya 2 liter atau lebih dalam sehari karena Selain itu, air juga berperan dalam mengedarkan oksigen, membuang zat-zat tak berguna dalam tubuh dan merupakan komponen penting untuk membentuk plasma darah. Mengonsumsi suplemen supaya daya tahan tubuh meningkat jika sistem imun dalam kondisi lemah dan konsultasikan ke dokter. Suplemen tersebut biasanya berupa vitamin C, vitamin B6 dan zat besi. Tidak perlu minum suplemen kalau tubuh sudah cukup ternutrisi dengan mengonsumsi makanan bergizi. Memperhatikan kebersihan diri juga lingkungan sekitar. Rajin mencuci tangan selesai beraktivitas dan sebelum makan, bersihkan area rumah dari sampah-sampah dan musnahkan genangan air tempat nyamuk berkembang biak. Rutin berolahraga seperti jogging, bersepeda atau jalan kaki, dengan begitu kesehatan tubuh tetap terjaga, dan rajin minum air putih supaya cairan dalam tubuh terpenuhi sehingga semua organ berfungsi dengan baik[18].

Setelah diberikan sosialisasi mengenai aplikasi My Medicine, seluruh warga menyatakan informasi yang diberikan di aplikasi tersebut bermanfaat untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama saat sakit.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagian besar sukses dilakukan dengan dihadiri oleh 41 warga Desa Binaan Karang Jompo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat dukungan menyeluruh dari masyarakat di Desa Binaan Karang Jompo. Dukungan dapat terlihat dari partisipasi aktif dari warga di Desa Binaan Karang Jompo dalam membantu menyediakan fasilitas untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pengobatan gratis dan Pendidikan kesehatan secara terus – menerus. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul Manajemen Keperawatan Pencegahan Penyakit Musim Pancaroba, Sosialisasi Aplikasi My Medicine, dan Pengobatan Gratis dapat mengobati penyakit masyarakat di

Desa Binaan Karang Jompo dan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit musim pancaroba dan aplikasi My Medicine. Diharapkan masyarakat dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari agar terhindar dari penyakit musim pancaroba.

Ucapan Terima Kasih

Keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas bantuan dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- [1] PT Asuransi Bintang, *Penyakit di Musim Pancaroba*. Jakarta : Asuransi Bintang, 2021.
- [2] “Penyakit Musim Pancaroba, Waspada Dampak Buruk dan Cara Mencegahnya | merdeka.com.” <https://www.merdeka.com/jateng/penyakit-musim-pancaroba-waspada-dampak-buruk-dan-cara-mencegahnya-klm.html> (accessed Mar. 22, 2022).
- [3] Dinas Kesehatan, “Antisipasi Pencegahan Penyakit di Musim Pancaroba ,” *Dinkes Kota Tangerang Selatan*, 2022.
- [4] “Daftar Penyakit Musim Pancaroba dan Cara Mencegahnya Halaman all - Kompas.com.” <https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/29/070200823/daftar-penyakit-musim-pancaroba-dan-cara-mencegahnya?page=all> (accessed Mar. 22, 2022).
- [5] “Waspada Musim Pancaroba | Indonesia Baik.” <https://indonesiabaik.id/infografis/waspada-musim-pancaroba> (accessed Mar. 22, 2022).
- [6] “Deretan Penyakit Ini Muncul Saat Musim Pancaroba - Kesehatan |.” <https://rri.co.id/humaniora/kesehatan/902121/deretan-penyakit-ini-muncul-saat-musim-pancaroba> (accessed Mar. 22, 2022).
- [7] “View of Manajemen Keperawatan Pencegahan Covid-19, Menjaga Imunitas Saat Puasa pada Non Communicable Disease dan Pengobatan Gratis.” <https://jurnal.umpp.ac.id/index.php/prosiding/article/view/766/527> (accessed Mar. 15, 2022).
- [8] I. Irnawati and A. D. Kamalah, “Pendidikan Kesehatan dan Pengobatan Sebagai Preventif dan Kuratif Menuju Masyarakat Sehat di Desa Pedawang Kabupaten Pekalongan,” *Proceeding of The URECOL*, pp. 1–4, 2020.
- [9] A. D. Kamalah and I. Irnawati, “Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Melalui Screening dan Pendidikan Kesehatan Diabetes Mellitus di Desa Pedawang Kabupaten Pekalongan,” *Proceeding of The URECOL*, pp. 113–116, 2019.
- [10] I. Irnawati and B. A. Sulistyanto, “Manajemen Perawatan Kebersihan Diri dan Pengobatan Masyarakat untuk Mewujudkan Desa Sadar Kebiasaan Hidup Baru (New normal) di Masa Pandemi Covid ...,” *Proceeding of The URECOL*, pp. 126–130, 2020, [Online]. Available: <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1237>
- [11] F. F. Irnawati dan Laksana, “Aplikasi Sistem Informasi Katalog Obat Komersial ‘My Medicine’ Berbasis Android Di Kabupaten Pekalongan,” *E-Jurnal Kajen*, vol. 3, no. 2, pp. 133–146, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.pekalongankab.go.id/index.php/jurnalkabpekalongan/article/view/76>
- [12] dan S. Irnawati, Irnawati, “Paket Pengobatan Gratis dan Pendidikan Kesehatan tentang Manajemen Rawat Diri dan Penggunaan Obat untuk Masyarakat Awam secara Baik dan Rasional di Desa Pedawang Kabupaten Pekalongan,” 2021. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1542/1507> (accessed Sep. 06, 2021).

- [13] “10 Masalah Kesehatan yang Muncul Setelah Usia 50.”
<https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3630437/10-masalah-kesehatan-yang-muncul-tiba-tiba-setelah-usia-50> (accessed Mar. 22, 2022).
- [14] “Awas, Sistem Imun Berkurang Seiring Bertambahnya Usia.”
<https://www.halodoc.com/artikel/awas-sistem-imun-berkurang-seiring-bertambahnya-usia> (accessed Mar. 22, 2022).
- [15] “Ternyata Wanita Lebih Mudah Sakit Dibanding Pria, Alasannya... - Beauty Fimela.com.”
<https://www.fimela.com/beauty/read/3759617/ternyata-wanita-lebih-mudah-sakit-dibanding-pria-alasannya> (accessed Mar. 22, 2022).
- [16] “Pusing: Penyebab, Cara Mengatasinya, dan Kapan Harus Ke Dokter.”
<https://hellosehat.com/saraf/sakit-kepala/penyebab-pusing-kepala-kliyengan/> (accessed Mar. 22, 2022).
- [17] “CEGAH DBD DENGAN 3 M PLUS - Desa Akah.”
<https://akah.desa.id/artikel/2020/2/26/cegah-dbd-dengan-3-m-plus> (accessed Mar. 22, 2022).
- [18] “4 Cara Mudah Menjaga Kesehatan di Musim Pancaroba - Hello Sehat.”
<https://hellosehat.com/sehat/informasi-kesehatan/menjaga-kesehatan-musim-pancaroba/> (accessed Mar. 22, 2022).